AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN FOKUS BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TELUK MENGKUDU

Chairuddin Siregar[1], Syukur Madani Siregar[2], Bella Amanda[3]
STAI Tebing Tinggi Deli[1,2,3]
chairuddinsiregar01@gmail.com[1], syukurmadani42@yahoo.co.id[2], bellaamanda118@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan keaktifan dan fokus siswa dalam pembelajaran PAI, sementara guru telah memanfaatkan media video sebagai media pendukung pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media video, mendeskripsikan keaktifan dan fokus siswa selama penggunaan video, serta mengidentifikasi kendala dan faktor pendukungnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data guru PAI dan siswa kelas X. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video dimanfaatkan secara selektif sesuai materi dan kebutuhan pembelajaran sebagai media pendukung. Penggunaan video membantu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman siswa melalui unsur audio dan visual. Keaktifan terlihat dari antusiasme, bertanya, menjawab pertanyaan, dan keterlibatan dalam tugas, sedangkan fokus terlihat dari perhatian terhadap tayangan dan materi. Kendala meliputi koneksi proyektor, kualitas speaker, dan pencahayaan kelas. Faktor pendukung meliputi keleluasaan pembelajaran PAI, kerja sama antarguru, serta karakter siswa yang aktif dan kritis.
Kata Kunci: Media Video; Keaktifan Siswa; Fokus Belajar; Pembelajaran PAI; Siswa Kelas X.

Abstract

This study was motivated by differences in students' activeness and focus during Islamic Religious Education learning, while teachers had utilized video media as a supporting learning medium. This study aimed to determine the utilization of video media, describe students' activeness and focus during its use, and identify the obstacles and supporting factors. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and Grade X students as data sources. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results showed that video media was utilized selectively according to the learning materials and needs as a supporting medium. The use of video helped attract students' attention and facilitate their understanding through audio and visual elements. Students' activeness was reflected in their enthusiasm, asking and answering questions, and participation in assignments, while their focus was reflected in their attention to the video and learning materials. The obstacles included projector connection problems,

inadequate speaker quality, and classroom lighting. Supporting factors included flexibility in PAI learning, cooperation among teachers, and students' active and positively critical characteristics.
Keywords: Video Media, Student Activeness, Learning Focus, Islamic Religious Education, Grade X Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. PAI bukan sekadar mata pelajaran yang menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengenali, memahami, menginternalisasi, meyakini, bertakwa kepada Allah SWT., memiliki akhlak yang mulia, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Jafri, 2021; Syathori, 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat verbal dan teoretis, tetapi juga mampu menyentuh aspek penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam hal keaktifan dan fokus siswa. Sebagian siswa terlihat antusias dan mampu mempertahankan perhatian terhadap materi yang disampaikan, sementara sebagian lainnya menunjukkan sikap pasif, mudah bosan, kurang konsisten dalam memperhatikan, dan cenderung melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Kondisi ini menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat keaktifan dan fokus belajar merupakan faktor determinan yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa tercermin dari kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, berdiskusi, mencatat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Wahyuningsih, 2020; Sinar, 2018). Siswa yang kurang aktif cenderung menunjukkan perilaku seperti kurangnya antusiasme belajar, enggan mengikuti pelajaran, mudah teralihkan perhatiannya, dan kurangnya konsentrasi. Sementara itu, fokus belajar atau konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian sepenuhnya pada materi yang sedang dipelajari, mengabaikan hal-hal yang tidak berkaitan, serta mempertahankan perhatian tersebut selama proses pembelajaran berlangsung (Putro, 2023; Ilahi et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran PAI, salah satu faktor eksternal yang dinilai memiliki pengaruh signifikan adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara konsep pembelajaran dengan pemahaman siswa, serta sebagai saluran penyampai pesan dari sumber informasi kepada penerima pesan (Syafei, 2025). Media pembelajaran mencakup seluruh sarana yang digunakan guru untuk mengoptimalkan keterlibatan semua indera siswa dalam proses penyampaian materi pelajaran (Hasan et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penelitian (Pamungkas, 2022) menunjukkan bahwa media video membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sementara itu, Suhaemi (2020) menunjukkan bahwa media video meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keberanian siswa untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaiaman pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas X di

SMAN 1 Teluk Mengkudu, Bagaimana deskripsi keaktifan dan fokus siwa saat pembelajaran menggunakan media video di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu berlangsung, serta apa saja kendala dan faktor pendukung dalamm penggunaan media video pada pembelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penellitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 1 Teluk Mengkudu, mendeskripsikan keaktifan dan fokus siswa saat pembelajaran menggunakan media video berlangsung di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu, Untuk mengidentifikasi kendala dan pendukung dalam penggunaan media video pada pembelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yakni medius, yang bermakna tengah, perantara, atau pengantar. Secara umum, media dipahami sebagai berbagai perangkat grafis, fotografis, maupun elektronik yang berperan dalam menangkap, mengolah, dan menyajikan kembali informasi berupa gambar maupun tulisan dalam kegiatan pembelajaran. Media mencakup seluruh jenis sarana yang digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan suatu informasi (Suryadi, 2020).

Media pembelajaran mencakup seluruh sarana yang digunakan guru dalam mengoptimalkan keterlibatan semua indera siswa, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, maupun pengecapan dalam proses penyampaian materi pelajaran (Hasan et al., 2021). National Education Association (NEA) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang hadir dalam berbagai bentuk, baik berupa cetakan maupun audio-visual, termasuk di dalamnya teknologi perangkat keras. Artinya, media pembelajaran tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga berperan sebagai komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Pagarra et al. (2022), media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dengan berbagai fungsi yang melekat di dalamnya, antara lain:

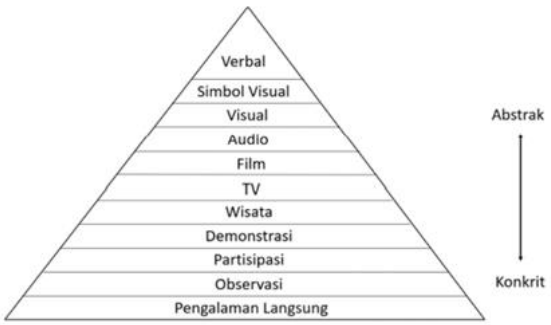
1. Pemusat perhatian siswa: Media yang menarik dan interaktif dapat membantu memusatkan perhatian siswa serta mempermudah pengenalan konsep baru.
2. Penggugah emosi dan motivasi siswa: Penyajian materi yang bervariasi, seperti video oyang dilengkapi audio, dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi isiswa dalam belajar.
3. Pengorganisasian materi pembelajaran: Media visual, seperti tabel, grafik, bagan, dan diagram, membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan praktis.
4. Pengaktif respon siswa: Penggunaan media yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat mendorong keterlibatan siswa serta mengurangi sikap pasif selama pembelajaran.

Media Video sebagai Media Pembelajaran

Media video merupakan jenis media yang bersifat audio-visual, yakni memadukan dua unsur sekaligus yaitu unsur audio dan visual berupa gambar. Artinya, media audio-visual ini tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengarkan secara bersamaan. Kemampuan media memadukan kedua unsur tersebut cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibanding media lainnya (Suhirman, et al, 2025). Media audio-visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran serta penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Pesan yang disampaikan melalui media memiliki dua sifat, yaitu verbal dan nonverbal. Pesan verbal dan nonverbal yang bersifat visual dapat ditangkap melalui indera penglihatan, sebagaimana yang tersaji dalam media

visual. Sementara itu, pesan verbal dan nonverbal yang bersifat audio dapat dinikmati melalui indera pendengaran, sebagaimana yang disajikan dalam media audio-visual (Sulastyo, 2020).

Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*Dale's Cone of Experience*) mengemukakan bahwa pengalaman belajar akan diperoleh semakin banyak jika media pembelajaran yang digunakan semakin konkret atau nyata. Sebaliknya, jika bahan pembelajaran yang digunakan semakin abstrak, semakin sedikit pengalaman belajar yang diperoleh (Hayanti, 2022).Teori tersebut menekankan bahwa pembelajaran melalui media audio-visual seperti video memberikan pengalaman yang lebih konkret dibandingkan metode verbal saja. Media video berada di posisi menengah ke atas dalam kerucut tersebut dibandingkan media audio maupun visual semata, karena melibatkan lebih banyak indera sekaligus sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.



Gambar 2.1 Kerucut pengalaman Edgar Dale

Keaktifan Belajar

Perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah kepada upaya belajar disebut sebagai keaktifan belajar (Wahyuningsih, 2020). Keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang kurang aktif akan menunjukkan perilaku tertentu di dalam kelas, seperti kurangnya antusiasme belajar, cenderung ingin izin keluar kelas, enggan mengikuti pelajaran, kurangnya konsentrasi, dan sebagainya (Sinar, 2018).

Keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator yang muncul. Adapun beberapa indikator dalam keaktifan belajar peserta didik menurut Suartama (2023), yakni sebagai berikut: (a) peserta didik menyimak dengan saksama dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung; (b) peserta didik turut terlibat secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang menjadi bagian dari pembelajaran; (c) peserta didik tidak segan untuk bertanya kepada teman maupun guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi; (d) peserta didik berupaya mencari informasi dan pengetahuan yang lebih luas sebagai bekal dalam mengatasi persoalan yang dihadapi; (e) peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan guru; (f) peserta didik mampu mengevaluasi kemampuan diri sendiri serta hasil yang telah dicapainya; (g) peserta didik mengerahkan usaha secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan permasalahan maupun tugas yang diberikan; dan (h) peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan oleh guru.

Fokus Belajar

Fokus dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memusatkan perhatian pada satu hal atau tugas tertentu. Fokus adalah kemampuan untuk mengalihkan perhatian dari hal-hal yang tidak penting atau mengganggu dan memusatkan perhatian pada hal yang sedang dikerjakan. Fokus juga dapat membantu seseorang untuk memilih dan menentukan prioritas dalam pekerjaan dan

kehidupan sehari-hari (Putro, 2023). Fokus belajar atau yang dalam dunia pendidikan lebih dikenal sebagai konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengarahkan dan memusatkan seluruh perhatiannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran serta perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain dari individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan karena kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan yang sesungguhnya individu tersebut pikirkan (Ilahi et al., 2022).

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal yang berkaitan dengan kondisi fisik dan mental siswa, serta faktor eksternal yang mencakup tingkat kebisingan, keadaan cuaca, kualitas pencahayaan, dan situasi sosial di sekitar lingkungan belajar(Adila et al., 2022). Dalam proses belajar, konsentrasi sangat diperlukan sebagai bentuk pemusatan perhatian secara penuh terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari (Bahdar, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (KBBI, 2024). Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu (Ardiansyah, et al, 2025). Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan bimbingan dan dukungan agar peserta didik dapat menjalani kegiatan belajar dengan optimal. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia dan dapat berlaku di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik melalui interaksi langsung, seperti kegiatan tatap muka, maupun interaksi tidak langsung, yaitu melalui penggunaan berbagai media pembelajaran (Pohan, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan/Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI, bagaimana keaktifan dan fokus siswa selama penggunaan media video, serta kendala dan faktor pendukung yang muncul dalam implementasinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskripstif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang umumnya digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, dimana penelitian berperan sebagai instrument utama dan berupaya menggambarkan suatu keadaan secara objektif berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan (Sulistyo, 2019).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Teluk Mengkudu, yang beralamat di Dusun IV, Desa Pematang Guntung, Kec. Teluk Mengkudu, Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pertimbangan bahwa SMAN 1 Teluk Mengkudu merupakan sekolah yang telah memanfaatkan media video sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Waktu penelitan dilakukan dalam jangka waktu 4 (empat) bulan, mulai dari Maret sampai dengan Juli 2026. Adapun rincian kegiatan penelitian meliputi: observasi kegiatan, pengajuan judul dan penyusunan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian,

pengolahan data dan analisis data, serta penyusunan skripsi. Pelaksanaan penelitian di lapangan dilakukan mulai tanggal 15 Juni 2026 sampai dengan 15 Juli 2026.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2020). Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran PAI menggunakan media video berlangsung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder tidak diolah oleh pihak yang mengumpulkan data primer, melainkan oleh peneliti atau pihak lain yang menggunakan data tersebut untuk analisis lebih lanjut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, terdapat banyak metode yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu selama proses pembelajaran PAI menggunakan media video berlangsung.

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. wawancara dilakukan kepada guru PAI kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu dan siswa kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto sebagai data dalam penelitian, guna merekam secara visual kondisi dan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran PAI menggunakan media video berlangsung.

Dokumentasi juga meliputi data-data sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, data siswa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Teluk Mengkudu.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak awal penelitian hingga selesai, berfungsi sebagai panduan bagi peneliti selama proses pengumpulan data (Sangadji, 2024). Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data-data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI, keaktifan dan fokus siswa, serta kendala dan faktor pendukung dalam penggunaan media video.

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, atau teks

naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif yang berisi informasi data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang pemanfaatan media video untuk meningkatkan keaktifan dan fokus belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Teluk Mengkudu.

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna atau penjelasan pada penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu mengenai pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI, deskripsi keaktifan dan fokus siswa selama penggunaan media video, serta kendala dan faktor pendukung dalam penggunaan media video di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu.

Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2020).

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara dengan guru PAI, wawancara dengan siswa, arsip, maupun dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari guru PAI akan dicek kembali dengan data yang diperoleh dari siswa, dan sebaliknya, untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, data mengenai keaktifan dan fokus siswa yang diperoleh melalui observasi akan dicek dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Dengan demikian, pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah/Profil SMAN 1 Teluk Mengkudu

SMAN 1 Teluk Mengkudu merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. SMAN 1 Teluk Mengkudu mulai berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) pendirian tanggal 17 Agustus 2006. Namun, sekolah ini mulai beroperasi secara resmi pada 9 November 2012 setelah diterbitkannya SK Operasional Nomor 18.11/421.3/1953/2012.

SMAN 1 Teluk Mengkudu berlokasi di Dusun IV, Desa Pematang Guntung, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi sumatera Utara dengan kode pos 20997. SMAN 1 Teluk berdiri di atas lahan seluas 14.090 m². Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan tingkat SMA yang dapat dijangkau oleh siswa di wilayah Teluk Mengkudu dan sekitarnya. Sebelum sekolah ini berdiri, banyak lulusan SMP di daerah tersebut yang harus melanjutkan pendidikan ke sekolah yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Dalam mendukung kelancaran layanan informasi dan komunikasi, sekolah dapat dihubungi melalui alamat surat elektronik (email) sman1tmengkudu@yahoo.com.

SMAN 1 Teluk Mengkudu berada di lingkungan yang relative tenang dan jauh dari

keramaian pusat kota sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Jumlah peserta didik SMAN 1 Teluk Mengkudu secara keseluruhan sebanyak 403 siswa, yang terdiri atas 188 siswa laki-laki dan 215 siswa perempuan. SMAN 1 Teluk Mengkudu memiliki sebanyak 12 Rombongan Belajar dengan rincian kelas X memiliki 4 rombel, Kelas XI memiliki 4 rombel, dan kelas XII memiliki 4 rombel.

Visi, Misi SMAN 1 Teluk Mengkudu

Visi:

"Mewujudkan lulusan yang SMART (Sinergi, Mandiri, Adaptif, Responsif, Terampil) dan kolaboratif berdasarkan iman dann takwa."

Misi:

a. Menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan sinergi dan kolaborasi antar peserta didik.
b. Menumbuhkan kemandirian dalam belajar, berkreasi, dan mengambil keputusan.
c. Membekali siswa dengan kemampuan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan.
d. Mengembangkan sikap responsif terhadap permasalahan sosial, budaya, dan lingkungan.
e. Melatih keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi.
f. Membina keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Wawancara dan Pengamatan

Dari sisi keaktifan, penggunaan media video memberikan kontribusi positif yang tampak dari antusiasme siswa mengikuti tayangan, keterlibatan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, hingga menyelesaikan tugas setelah video ditayangkan. Kemunculan pertanyaan siswa terkait sikap tawakal tokoh dalam video, serta jawaban siswa saat guru memberi pertanyaan balik, sesuai dengan indikator keaktifan belajar berupa keterlibatan dalam pemecahan masalah dan keberanian bertanya kepada guru (Suartama, 2023). Aktivitas tersebut juga mencerminkan beberapa jenis aktivitas belajar sekaligus *oral activities* (bertanya, menjawab), *mental activities* (menganalisis perbedaan pasrah dan tawakal), erta *emotional activities* (antusiasme, ekspresi) (Wahyuningsih, 2020).

Sulastyo (2020) menyatakan bahwa video mampu membawa kesegaran dan variasi dalam pengalaman belajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa lewat daya imajinasi yang digerakkannya. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI kelas X "Ketika ada siswa yang merasa kebosanan dia harus dipancing dengan media-media yang membuat dia Kembali fokus pada pembelajaran." (Wawancara Ibu Umi Kalsum, 14 Juli 2026).

Video berdampak lebih langsung terhadap penonton karena diproyeksikan sebagai cahaya ke titik focus sehingga memengaruhi pikiran dan emosi secara lebih kuat. Hal ini pula yang menjelaskan mengapa antusiasme siswa lebih tinggi saat materi disampaikann lewat video dibanding lewat penjelasan di buku semata (Marliani, 2021).

Deskripsi Keaktifan dan Fokus Siswa Saat Siswa Saat Pembelajaran Video Berlangusng di Kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu.

Pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu dilaksanakan sebagai media pendukung yang dipilih secara selektif, disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi siswa, dan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsep pembelajaran dengan pemahaman siswa, serta merupakan saluran penyampai pesan dari sumber informasi kepada penerima pesan (Syafei, 2025). Penggunaan media video, bukan sekadar media cetak atau lisan, juga didasari oleh sifatnya yang audio-visual sehingga mampu melibatkan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus. Pemanfaatannya sendiri,

sebagaimana dikemukakan Miftah (2022), hanya dapat dikategorikan sebagai pemanfaatan yang bermakna apabila memberikan hasil guna yang nyata bagi penggunanya dan hal ini tampak dari cara guru menempatkan video bukan sebagai pengganti peran guru, melainkan sebagai variasi yang melengkapi proses pembelajaran, selaras dengan pendapat (Pamungkas, 2022) bahwa pemanfaatan media video dirancang secara terarah untuk membantu penyampaian materi kepada peserta didik.

Pemilihan video pada materi Hakikat Mencintai Allah: Tawakal menunjukkan bahwa media audio-visual mampu mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*Dale's Cone of Experience*), yang menyatakan semakin konkret media yang digunakan, semakin banyak pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Media video menempati posisi menengah ke atas dalam kerucut tersebut karena melibatkan lebih banyak indra dibandingkan media audio maupun visual semata (Hayanti, 2022). Dengan demikian, efektivitas video dalam menjelaskan konsep tawakal yang sifatnya konseptual.

Guru PAI kelas X menyampaikan "Menurut saya media video sangat membantu. Materi jadi lebih mudah dipahami karena siswa bisa langsung melihat contoh atau gambaran nyata selama videonya diputar, kebanyakan siswa memperhatikan. Memang tidak bisa dibilang semua fokus seratus persen. Tapi secara umum, video membuat perhatian mereka lebih lama bertahan dibandingkan pembelajaran biasa." (wawancara Raudatul Husna, 14 Juli 2026). Dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari sifat konkret media audio visual itu sendiri.

Namun demikian, tingkat fokus siswa selama tayangan video berlangsung tidak sepenuhnya merata, dengan guru memperkirakan hanya sekitar 50% siswa yang benar-benar fokus. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (kondisi fisik dan mental siswa) dan faktor eksternal (kebisingan, cahaya, situasi sosial) (Adila et al., 2022), serta bersifat psikologis sehingga tidak selalu mudah terlihat dari luar (Ilahi et al., 2022).

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan media video di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu:



Gambar 2. Siswa menyaksikan tayangan

Kendala dan Pendukung dalam Penggunaan Media Video di Kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu

Pada aspek pelaksanaan, kendala yang muncul bersifat teknis, yaitu proyektor yang tidak selalu stabil tersambung ke laptop, kualitas speaker yang kurang memadai, serta silaunya cahaya ruang kelas. Kendala ini sejalan dengan karakteristik media video yang memang membutuhkan perangkat pendukung seperti LCD proyektor dan speaker (Aslamiah, 2024) sehingga keterbatasan sarana menjadi hambatan yang wajar muncul dan perlu diatasi agar pemanfaatan video dapat berjalan optimal.

Di sisi lain, kendala tersebut didukung oleh faktor pendukung non-teknis, yaitu kebijakan kepala sekolah yang memberikan keleluasaan pelaksanaan pembelajaran PAI, kerja sama yang nyaman antarguru, serta karakter siswa yang tergolong aktif dan kritis secara positif. Faktor-

faktor tersebut mendukung fungsi media pembelajaran dalam mengaktifkan respons siswa dan memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik (Pagarra et al., 2022). Dengan demikian pemanfaatan media video di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga lingkungan pembelajaran, dukungan sekolah, guru dan karakter siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Teluk Mengkudu telah dilaksanakan dengan cukup baik sebagai media pendukung, bukan pengganti peran guru. Video digunakan secara selektif sesuai materi dan kebutuhan pembelajaran untuk memberikan variasi penyampaian, menarik perhatian, serta mempermudah pemahaman melalui unsur gambar dan suara, kemudian diikuti dengan tanya jawab. Keaktifan dan fokus siswa terlihat melalui antusiasme mengikuti tayangan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam penyelesaian tugas. Fokus siswa tampak dari perhatian terhadap tayangan, kemampuan mempertahankan perhatian, dan respons terhadap materi. Namun, keaktifan dan fokus belum merata pada seluruh siswa karena masih terdapat siswa yang cenderung pasif dan kurang konsisten dalam mempertahankan perhatian. Kendala yang ditemukan bersifat teknis, meliputi keterbatasan sarana, infokus/proyektor yang tidak selalu stabil tersambung dengan laptop, kualitas speaker yang belum memadai, serta kondisi pencahayaan ruang kelas yang dapat mengganggu tayangan. Sementara itu, faktor pendukung meliputi keleluasaan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, kerja sama yang nyaman antarguru, serta karakter siswa yang aktif dan kritis secara positif. Meskipun terdapat kendala teknis, pembelajaran dengan media video tetap dilaksanakan, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal.

Saran

Bagi guru, disarankan untuk memilih media video yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa serta memadukannya dengan metode pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas, serta mempersiapkan perangkat pendukung sebelum pembelajaran berlangsung agar kendala teknis dapat diminimalisir.

Bagi sekolah, disarankan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi, khususnya perangkat infokus/proyektor, serta memperhatikan kondisi pencahayaan ruang kelas agar penayangan video dapat berlangsung lebih optimal.

Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dengan media video dan tidak ragu menyampaikan preferensi belajarnya kepada guru agar pembelajaran dapat lebih bervariatif.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan jenis media pembelajaran video, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna mengukur secara lebih objektif pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan keaktifan dan fokus belajar siswa, serta memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lain.

REFERENSI

Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(4), 1261–1268.

Andi Suhaemi, Endang Tri Asih, F. H. (2020). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar ips sd. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, *IV*(1), 36–45. https://doi.org/https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45

Bahdar. (2022). *Implementasi Master Learning Dalam Pembelajaran Fiqh*. Penerbit Adab.

Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat,

A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group. https://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media Pembelajaran 2.pdf
Hayanti, R. (2022). *Media Pembelajaran ala Guru Milenial* (L. F. Diniyah (ed.)). CV. Pustaka MediaGuru.
Ilahi, A., Maraguna, T., Pendidikan, P., & Dasar, S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR EXAMPLE NONEXAMPLE KELAS V SD NEGERI. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *2*(3), 7–16. https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.308
Jafri, J. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, *6*(1), 10–33. https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331
Lalu Suhirman, Rustono Farady Marta, Kelik Wahyudi, Arya Pageh Wibawa, Elizabet Kafiar, Ismail, Rabiyatul Adawiyah, Anyan, Giovanni Battista Puteri, I. (2025). *Media Pembelajaran* (L. Dwi (ed.)). Askara Sastra Media.
Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(2), 125–133.
Miftah, M. (2022). *Peran, fungsi, dan pemanfaatan media pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hsldEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Mohamad+Miftah,+“Peran,+Fungsi,+Dan+Pemanfaatan+Media+Pembelajaran”,+(Feniks+Muda+Sejahtera,+2022),+Hlm.20&ots=OSWzr5TjI8&sig=qIA4pHyVgnQs0J45C644rm_Hrm0&redir_esc=y#v=onepage&q&f
Muhammad Ridho Ardiansyah, Hendar Ahmad Wibisono, Minhatul M’arif, efniar, Irwanto, Yarza Aprizal, Marwan Ramdhany Edy, Muhammad Jhonsen Syaftriandi, Januar Ida Wibowati, R. A. A. P. (2025). *Dasar-Dasar Teknologi Pendidikan*. Widina Media Utama.
Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(3), 346–354. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223
Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung.
Putro, R. C. (2023). *Tips Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi*. Hikam Pustaka.
Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Deepublish.
Suartama, I. K. (2023). *MOBILE UBIQUITOUS LEARNING Kajian Pengelolaan Diri Dalam Belajar dan Hasil Belajar.* Literasi Nusantara Abdi.
Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
Sulastyo, B. (2020). *Media Audio Visual dan Penerapannya dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP*. Penerbit Adab.
Sulistyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.
Syathori, A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vkHWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA47&dq=Syathori,+A.+(2023).+Urgensi+Multikultural+dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam.+Penerbit+P4I.++&ots=ZOLTdXRDMM&sig=p-K93b49_KsoQQyLGYoognmyv1U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=tru
Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit Deepublish.